

PERAN PROFESIONALISME GURU DAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Indriati Safitri¹, Adolf Bastian², Imran Al Ucok Nasution^{3*}

^{1,2,3} Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki dampak Manfaat yang Dirasakan (PU), Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan (PEOU), dan Niat Perilaku Untuk Menggunakan (BI) terhadap Penggunaan System (ASU) dalam adopsi sistem informasi manajemen berbasis *Cloud computing* di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Penelitian ini mengadopsi *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dimodifikasi dan menggunakan metode *survei deskriptif* dan *eksplanatori*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang disebarluaskan kepada 90 siswa kelas X sampai XII. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Model* dengan software WarPis Versi 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manfaat yang Dirasakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Niat Perilaku Untuk Menggunakan (BI) (koefisien 0,298) dan Penggunaan System (ASU) (koefisien 0,225). Begitu pula dengan Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan berpengaruh positif terhadap Niat Perilaku Untuk Menggunakan (BI) (koefisien 0,599) dan Manfaat yang Dirasakan (koefisien 0,246). Selain itu, Niat Perilaku Untuk Menggunakan (BI) sangat berpengaruh terhadap Penggunaan System (ASU) dengan koefisien sebesar 0,438. Temuan ini menekankan peran penting dari persepsi kemudahan dan kegunaan dalam menentukan niat siswa dan penggunaan teknologi sebenarnya. Studi ini merekomendasikan untuk mengintegrasikan teknologi secara lebih luas ke dalam kurikulum, menyediakan sumber daya yang memadai, dan menawarkan pelatihan yang ditargetkan untuk meningkatkan persepsi siswa tentang kemudahan dan kegunaan. Selain itu, penggunaan metode pendidikan interaktif dan menawarkan insentif dapat meningkatkan motivasi dan niat siswa untuk memanfaatkan teknologi secara efektif.

KATA KUNCI

Manfaat yang Dirasakan, Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan, Niat Perilaku Untuk Menggunakan, Penggunaan System

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk membangun negara yang maju dan berdaya saing. Sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan, guru memiliki tanggung jawab strategis untuk membentuk kompetensi, karakter, dan moral siswa. Guru diharapkan dalam pendidikan formal, terutama di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), tidak hanya memahami materi pelajaran tetapi juga memiliki keterampilan sosial, kepribadian dan pedagogis untuk merancang pembelajaran yang efektif dan bermanfaat.

* Imran Al Ucok Nasution. Email : Imranalucok@yahoo.com

ISSN XXXX-XXXX (print/ISSN) XXXX-XXXX (online ISSN)

© 2025

<https://journal.unilak.ac.id/index.php/BASELINE>

Peran guru yang profesional memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang materi yang diajarkan, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif, mengelola kelas, dan menanamkan prinsip-prinsip positif kepada siswa. Standar profesionalisme guru termasuk memahami interaksi belajar mengajar, memahami landasan kependidikan, mengelola PMB, mengelola kelas, mengelola media atau sumber, memahami fungsi dan program pelayanan BP, dan memahami administrasi sekolah (Yusutria (2017). Jumala & Abubakar dalam Fakrurridha & Nurdin, (2019) mengatakan bahwa profesionalisasi merupakan proses peningkatan kualitas atau keterampilan para anggota suatu profesi untuk mencapai standar ideal yang diharapkan dari profesi tersebut.

Tantangan profesionalisme guru menjadi masalah besar di Kabupaten Bengkalis, terutama di Kecamatan Mandau. Beberapa guru di bidang ini menghadapi kesulitan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kontemporer seperti pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan saintifik, yang merupakan komponen penting dari Kurikulum Merdeka. Faktor lain yang menghambat perkembangan profesionalisme guru adalah ketidaksesuaian antara bidang keahlian guru dan mata pelajaran yang diajarkan, terutama di daerah pedesaan. Sementara itu untuk kemajuan pendidikan saat ini dan di masa depan, guru berkualitas tinggi diperlukan (Imelda et al., 2023). Pemerintah selaku pihak yang berwenang selalu berupaya memperbaiki kualitas guru dengan program pelatihan dan pengembangan kompetensi untuk mencapai standar pendidikan yang lebih baik. Kompetensi guru dapat juga diartikan sebagai kumpulan keterampilan yang harus dimiliki guru agar mereka dapat bekerja dengan baik. (Sofia et al., 2023). Guru profesional tidak hanya dituntut untuk mampu menjadi pendidik dengan baik, tetapi juga perlu terus mengembangkan diri melalui interaksi dan kolaborasi dengan sesama guru dalam forum seperti MGMP.

Menurut (Najri & Jambi, 2020) MGMP adalah wadah, asosiasi, atau perkumpulan guru mata pelajaran dari lembaga pendidikan, kecamatan, kabupaten, atau kota yang berfungsi sebagai sarana untuk memberi mereka kesempatan untuk berkomunikasi, belajar, dan berbagi pengalaman tentang cara meningkatkan kinerja mengajar mereka dan mengubah pendekatan pembelajaran kelas. Tujuan MGMP adalah untuk memberi guru pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran (Rusmini et al., 2018). MGMP adalah perkumpulan atau asosiasi guru mata pelajaran yang berfungsi sebagai mereka berkomunikasi, belajar, bertukar pikiran, dan berbagi pengalaman dalam upaya meningkatkan kinerja guru (Kemdikbud, 2019). MGMP yang seharusnya tempat yang strategis untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pengembangan kompetensi, sering kali tidak berjalan secara efektif. Partisipasi guru dalam MGMP sering kurang maksimal karena kendala waktu, minimnya dukungan dari sekolah, atau ketidakjelasan manfaat forum tersebut. (Manurung, 2020) seperti dikutip dalam (Gultom et al., 2023) menyampaikan Pada awal penelitiannya, banyak orang menganggap kegiatan MGMP sebagai aktivitas biasa yang tidak meningkatkan pengetahuan guru, terutama cara mereka mengajar. Mereka juga percaya bahwa pelatihan yang didapat dari MGMP tidak dapat diterapkan saat mengajar di kelas. Dengan kata lain, kegiatan MGMP terbatas pada acara seremonial sebulan. Meskipun pelaksanaan MGMP ini memiliki banyak manfaat yang dapat diterima. Fenomena ini membuat banyak guru masih menerapkan metode pembelajaran tradisional yang tidak sejalan dengan perkembangan zaman, sehingga berdampak pada kinerja mereka di kelas dan menurunkan kualitas pendidikan yang diterima

oleh siswa. Penelitian Gultom (2023), menunjukkan bahwa efektivitas MGMP sangat dipengaruhi oleh kualitas fasilitator, relevansi materi pelatihan, dan dukungan kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa MGMP perlu dikelola dengan baik agar memberikan dampak yang maksimal.

Di sisi lain, sejumlah kendala yang signifikan terus menghalangi pelaksanaan Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di sebagian daerah, termasuk di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Kurangnya partisipasi guru dalam kegiatan ini adalah salah satu masalah utama. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, seperti jarak yang cukup jauh antar daerah, akses transportasi yang terbatas, dan kendala waktu yang sering menjadi penghalang. Jadwal MGMP sering kali berbenturan dengan kegiatan lain di sekolah karena banyak guru harus membagi fokus mereka dengan kegiatan sekolah yang padat. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan MGMP menjadi kurang efektif, tetapi juga menghambat tujuan utamanya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru secara keseluruhan.

Kinerja guru merupakan indikator utama keberhasilan proses pendidikan. Menurut Amir (2019), Kinerja guru adalah kinerja yang diraih oleh seorang guru didasarkan pada kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran dari awal kelas hingga akhir kelas. Sedangkan menurut T. R. Mitchell dalam Sedarmayanti (2001), terdapat lima aspek yang dapat dijadikan ukuran atau indikator dalam mengadakan pengkajian tingkat kinerja guru yang meliputi beberapa aspek yaitu: a) *Quality of work* (kualitas kerja); b) *Promptness* (ketepatan/kecepatan; c) *Initiative* (inisiatif); d) *Capability* (kemampuan), dan d) *Communication* (komunikasi).

Kinerja guru mencakup kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif, mengevaluasi hasil belajar siswa, serta memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi. Kinerja guru yang baik akan membantu proses konstruksi pengetahuan, yang pada akhirnya akan tercermin dalam hasil belajar siswa. (Baharudin & Esa Nur Wahyuni, 2010). Kecamatan Mandau, sebagai wilayah yang lebih urban, yang sebagian besar masih terdiri atas daerah perdesaan. Selain itu, kurangnya ketersediaan guru dengan kualifikasi yang sesuai menjadi masalah tersendiri, terutama di daerah pedesaan. Beberapa guru mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang akademis mereka, yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. Fenomena ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih sistematis untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru di wilayah-wilayah tersebut.

Penelitian ini menjadi penting karena mengkaji hubungan antara profesionalisme guru, partisipasi dalam MGMP, dan kinerja guru dalam konteks lokal. Penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana MGMP dapat dioptimalkan untuk meningkatkan profesionalisme guru, khususnya di wilayah dengan tantangan geografis seperti Kabupaten Bengkalis. Sedangkan Suharsaputra dalam Hapizoh et al. (2020), menyatakan bahwa kinerja guru sangat penting dalam proses pendidikan sekolah

Dari sisi teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang hubungan antara profesionalisme guru, MGMP, dan kinerja guru, yang masih jarang dibahas dalam konteks pendidikan menengah di daerah. Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret kepada sekolah dan pemerintah daerah untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Metode

Pendekatan yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif dan survei deskriptif sebagai metodenya. Penelitian deskriptif, menurut (Arikunto, 2010) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mempelajari situasi, kondisi, atau hal-hal yang sudah disebutkan dan kemudian menyampaikan hasilnya dalam laporan penelitian. Sebanyak 45 guru ekonomi dari Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tergabung dalam sampel yang ditentukan dengan metode *simple random sampling*. Tiga variabel utama diukur melalui kuesioner terstruktur: profesionalisme guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, dan kinerja guru. Hal yang dilihat adalah efek dari variabel independen masing-masing terhadap variabel dependen dievaluasi melalui analisis data regresi linier berganda.

Hasil

Pengujian, olah data dan analisis data menggunakan program SPSS 22. Setelah data di dapatkan baru kemudian dikembangkan oleh peneliti dan di deskripsikan berdasarkan yang ditemukan di lapangan.

Analisa Data

1. Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan suatu item berdasarkan hasil perhitungan dan analisis. Selanjutnya, hasil tersebut dibandingkan dengan ketentuan bahwa nilai korelasi harus lebih besar dari 0,3 pada tingkat signifikansi 5%. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.

Uji validitas yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang telah peneliti rancang yang berkaitan dengan variabel penelitian dianggap valid, karena nilai korelasi (r -hitung) lebih tinggi daripada r -Tabel, yaitu 0,3, hal ini menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dari variabel-variabel penelitian memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk mengambil data di lapangan.

2. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kekonsistennan alat ukur yang digunakan. Suatu variabel dianggap dapat diandalkan jika nilai alfa Cronbachnya lebih besar dari pada 0,7. Setelah peneliti melakukan uji reliabilitas maka hasilnya mengindikasikan bahwa jawaban dari kuesioner penelitian dapat dipercaya, karena setiap pertanyaan dijawab dengan konsistensi yang baik. Berdasarkan Tabel tersebut, hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel yang diteliti lebih besar dari 0,7, yang berarti instrumen tersebut dapat diandalkan.

3. Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berasal dari populasi dengan distribusi normal, maka harus dilakukan uji normalitas. Tujuan uji ini juga adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang baik memiliki distribusi normal untuk variabel terikat dan bebas.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-

Smirnov. Hasil uji Kolmoogorov-Smirnov menghasilkan angka kemungkinan atau Asymp sig (2 tailed) yang lebih besar dari alpha yang ditentukan adalah 5% (0,05). Hasil uji normalitas data tentang profesionalisme guru, musyawarah guru mata pelajaran, dan kinerja guru adalah Asyim-sig 0,054.

Hasil uji normalitas satu sampel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Variabel Asym-Sig. dengan total nilai 0,054. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa total nilai Asym-Sig. lebih besar dari 0,05 (alpha). Berarti, masing-masing data variabel memiliki distribusi normal.

3.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan dengan kondisi di mana sebagian besar variabel independen dalam model regresi saling terkait. Ini biasa terjadi ketika terdapat hubungan yang linear atau ada korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model. Oleh sebab itu, multikolinearitas tidak terjadi pada regresi linear yang sederhana yang hanya melibatkan satu variabel independen. Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 4.10.
Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model | Unstandardized-Coefficients | | Standardized-Coefficients Beta | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|------|------|-------------------------|------|
| | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 4.449 | .997 | .4 | .890 | .378 | | |
| Profesionalisme Guru | 301 | 125 | .257 | .397 | .021 | .286 | .498 |
| MGMP | 449 | 069 | .701 | .524 | .000 | .286 | .498 |

Tabel di atas menunjukkan nilai variabel inflasi faktor (VIF) Tingkat profesionalisme guru mencapai 3,498, sementara skor musyawarah guru mata pelajaran juga sebesar 3,498. Oleh karena itu, karena tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10 dan nilai tolerabilitas tidak kurang dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

4. Analisa Regresi Linear Berganda

Uji ini merupakan suatu persamaan yang dipakai untuk menganalisis data penelitian ini. yaitu dengan menggunakan program SPSS versi 22. Pengolahan data dilakukan dengan tabulasi jawaban responden dari pertanyaan yang di kuesioner yang telah sebarluas. Analisis Regresi ini digunakan untuk menyelidiki efek variabel independen bebas terhadap variabel dependen yang terikat. Hasil Pengolahan data menggunakan regresi linear berganda dapat dilihat dari data berikut:

Tabel 4.11.
Tabel Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|------|
| | B | std. Error | | | |
| (Constant) | -4.449 | .997 | | -.890 | .378 |
| Profesionalisme Guru | .301 | 125 | .257 | 2.397 | .021 |
| MGMP | .449 | 069 | .701 | 6.524 | .000 |

Dependent Variable: Kinerja Guru

Hasil analisis dengan program SPSS ditunjukkan pada Tabel berikut:

$$Y = -4,449 + 0,301 X_1 + 0,449 X_2.$$

Berdasarkan penggunaan persamaan regresi berganda pada data yang didapatkan, variabel Profesionalisme guru dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri yang berada di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, karena nilai signya berada dibawah 0,05 yaitu profesionalisme guru 0,021 dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran 0,000.

5. Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Untuk menentukan seberapa kuat hubungan yang ada antara variabel terikat dan variabel bebas dan mengetahui seberapa jauh hubungan antara profesionalisme guru dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dengan kinerja guru, dilakukan analisis korelasi. Nilai r hitung dinyatakan dengan simbol r, yang juga merepresentasikan koefisien korelasi. Nilai r ini disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 4.12.
Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| | .928 ^a | .862 | .855 | 2.375 |

Dari data diatas menunjukkan nilai r sebesar 0,928 yang bermakna terdapat hubungan yang sangat erat dan positif antara profesionalisme guru serta musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dengan kinerja guru di SMA Negeri yang berlokasi di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Selain itu, koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,862 menunjukkan bahwa variabel musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan

profesionalisme guru dapat bertanggung jawab atas 86,2% variasi kinerja guru, dan variabel lain dapat bertanggung jawab atas 13,8 persen yang tersisa.

6. Pengujian Hipotesis

Pada tahap ini, dilakukan uji hipotesis pada penelitian yang dibahas pada bab II. Uji hipotesis dilakukan pada data yang telah diperoleh pada saat penelitian menggunakan SPSS 22. Hipotesis ini akan di uji dan dijelaskan secara mendetail dan bertahap sesuai yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Uji Simultan (t)

Hipotesa 1, hipotesa 2 dan hipotesa 3, diuji dengan persamaan uji t dan alat uji statistik. Uji t memeriksa dampak variabel bebas terhadap variabel terikat sebagian dan satu kesatuan, dan pembuktian hipotesa dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

Tabel berikut menunjukkan hasil uji t penelitian ini dengan program SPSS:

**Tabel 4.13
Tabel Uji t**

| Mode1 | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|
| | | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4.449 | 4.99 | | .890 | .37 |
| Profesionalisme Guru | 301 | 7 | .125 | .257 | .02 |
| MGMP | 449 | .069 | .701 | .524 | .00 |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari data diatas dapat kita lihat untuk variable X1 (Profesionalisme guru) nilai sig $0,021 < 0,05$. Oleh karna itu disimpulkan terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru, sedangkan untuk variable X2 (MGMP) nilai sig $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh MGMP terhadap kinerja guru

2. Uji Simultan (F)

Uji ini dilakukan bersamaan untuk menentukan validitas hipotesis. Selain itu, tujuan uji hipotesis adalah melihat Pengaruh variable profesionalisme guru dan variabel Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap kinerja guru. Untuk mengevaluasi hipotesis ketiga, uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Selanjutnya, hasil perhitungan regresi diperiksa untuk memverifikasi hipotesis dan memastikan apakah pengaruh variabel bebas dan variabel terikat sama-sama signifikan. Tabel berikut menunjukkan hasil uji F penelitian ini dengan program SPSS:

Tabel 4.14 Hasil Uji F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------|------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| 1 n | Regression | 1474.39 | 2 | 737.19 | 130.72 | .000 |
| | Residual | 236.855 | 4 | 5.639 | b | |
| | Total | 1711.24 | 4 | | | |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), MGMP, Profesionalisme Guru

Pengujian Hipotesis Satu

Hasil Uji Hipotesis pada variabel profesionalisme guru mencapai hitung 2,397, dengan probabilitas sig sebesar 0,021, lebih rendah dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_1 , yang menunjukkan bahwa profesionalisme guru berdampak positif dan signifikan pada kinerja guru di SMA Negeri di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Pengujian Hipotesis Dua

Hasil pengujian Hipotesis pada variabel Musyawarah Guru Mata Pelajaran menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,524 dengan probabilitas signifikan 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika dilihat dari hasil ini, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mengindikasikan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kecamatan Mandau, Bengkalis.

Pengujian Hipotesis Tiga

Hasil Uji hipotesis pada hipotesis ke 3 menggunakan uji F dapat dilihat signifikansi yaitu sebesar 0,000, dimana lebih kecil atau sama dengan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa profesionalisme guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri di Kecamatan Mandau, Bengkalis.

Kesimpulan

Kinerja guru diSMA Negeri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profesionalisme guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hasil uji regresi menghasilkan persamaan $Y = -4,449 + 0,301 X_1 + 0,449 X_2$. Untuk nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,86 menunjukkan bahwa profesionalisme guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat menjelaskan 86% dari variasi kinerja

guru. Sisa 14% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Uji terhadap variabel profesionalisme guru menghasilkan nilai hitung sebesar 2,397 dengan probabilitas signifikan 0,021, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kecamatan Mandau, Bengkalis. Analisis terhadap pengaruh Musyawarah Guru Mata Pelajaran menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Nilai statistik yang diperoleh jauh lebih besar dari ambang batas yang ditentukan. Ini berarti, kegiatan musyawarah guru memang memberikan dampak positif yang nyata terhadap kinerja guru di sekolah yang diteliti. Dengan kata lain, hipotesis awal yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh (H_0) ditolak dan H_1 diterima. Profesionalisme guru dan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran secara bersama-sama memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Artinya, ketika kedua faktor ini ditingkatkan secara bersamaan, kinerja guru juga akan ikut meningkat. Tingkat keyakinan terhadap hasil ini sangat tinggi, melampaui ambang batas yang umum digunakan dalam penelitian.

Referensi

- Amir, S., Damhuri, dan Tita, R. (2019). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 116–125. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1113>
- Anwar, R. (2017). Pengaruh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Profesionalisme Dan Kinerja Mengajar Guru Sma Negeri Kota Tasikmalaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/jap.v13i1.6393>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruz Media.
- Fakrurridha, F., & Nurdin, N. (2019). Pelaksanaan Mgmp Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(2), 238. <https://doi.org/10.32672/si.v20i2.1456>
- Gultom, P., Tampubolon, M., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dan Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(1), 12–21. <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i1.184>
- Hapizoh, H., Harapan, E., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 168. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3764>
- Imelda, I., Adripen, A., Muchlis, L. S., & Khairat, A. (2023). Pengaruh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Profesionalitas Guru. *Islamika*, 5(3), 1116–1128. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3588>
- Najri, P., & Jambi, P. (2020). *MGMP DALAM MENINGKATKAN KEPROFESIONALAN GURU MATA PELAJARAN*. 10(Juni), 130–144.
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 125–138. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2486>
- Sofia, I., Nafla, S. A., Siraj, S., Situmorang, S., Wulandari, T., & Hidayatullah, T. Y. (2023). Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 183–188.
- Suheri, S., Suja’I, A. Y. I., & Sunaryo, H. (2021). Pengaruh sertifikasi guru dan implementasi program MGMP pada motivasi dan kinerja guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 189–202. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.41751>